

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia saat ini merupakan pusat perhatian dunia tentang sumber daya pesisirnya yang berlimpah. Pesisir ialah wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan Kay *and* Alder (dalam Nirmalasari 2009). Sejauh ini pengelolaan sumberdaya pesisir semakin bertambah ini disebabkan wilayahnya membentuk suatu ekosistem yang beragam dan produktif sehingga sangat bermanfaat dalam mendukung tingkat perekonomian masyarakat.

Panjang garis pantai Indonesia sekitar 81.000 km yang mengelilingi sekitar 18.000 pulau, terdapat potensi lahan yang dapat diusahakan untuk kegiatan budidaya di laut seluas 29.197.000 Ha yang terdiri dari pengembangan tambak seluas 913.000 Ha. Sumberdaya ikan yang hidup di perairan Indonesia sekitar 37% dari total spesies ikan di dunia dan didukung oleh ketersediaan plasma nutfah, dengan ketersediaan sumber induk alami plasma nutfah tersebut menjadikan budidaya lebih efisien (Direktorat Pembudidayaan, 2002)

Kabupaten Gorontalo Utara memiliki garis pantai sepanjang 217 km dan pada tahun 2010 – 2011 telah mampu memproduksi perikanan darat dan laut sebanyak 35.498,8 Ton atau 17.21% dari total keseluruhan produksi perikanan di Provinsi Gorontalo (Gorontalo dalam angka, 2012). Gorontalo Utara memiliki potensi perikanan diantaranya saat ini tersedia 600 ha tambak dengan komoditas perikanan yang dikembangkan diantaranya udang dan ikan bandeng, akan tetapi potensi ini belum termaksimalkan dengan baik (<http://www.baronews.bis>, 2013).

Salah satu daerah Di Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki areal potensial untuk tambak adalah Kecamatan Anggrek. Pemilihan Kecamatan Anggrek sebagai lokasi penelitian karena adanya potensi sumberdaya pantai dan laut yang masih cukup besar peluangnya dalam pengembangan eksploitasi dibidang perikanan baik penangkapan maupun budidaya ikan, khususnya budidaya tambak. Selain itu untuk menghindari kerusakan lingkungan yang

diakibatkan oleh konversi penggunaan lahan yang sembarangan diperlukan informasi mengenai lahan yang sesuai untuk budidaya tersebut sehingga para petambak mampu dalam menggunakan lahan yang secara alamiah daya dukungnya kurang baik. Adanya pemilihan lokasi merupakan titik awal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan budidaya tambak. Pemilihan lokasi yang salah atau kurang tepat akan menimbulkan berbagai masalah termasuk tambahan masukan dan biaya operasional lebih besar serta dampak lingkungan yang merugikan. Poernomo (dalam Hendriana, 2006).

Kecamatan Anggrek sebagai salah satu daerah pesisir membutuhkan perencanaan yang tepat untuk menghindari dampak yang akan timbul, khususnya dampak yang timbul oleh perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Perencanaan yang dimaksud menghasilkan model pengelolaan dan pengembangan wilayah pesisir dan laut dengan memperhatikan sumberdaya yang pulih. Untuk mencermati hal tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat mengelola dan mengolah data dari berbagai variabel terkait dalam penentuan kebijaksanaan. Salah satu sistem yang tepat dalam mencermati hal tersebut yakni Sistem Informasi Geografi (SIG).

Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan suatu teknologi yang dikembangkan untuk mengevaluasi kesesuaian tataguna lahan. Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah sebuah sistem untuk pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan atau manipulasi, analisis dan penayangan data, yang mana data tersebut secara spasial (keruangan) terkait dengan muka bumi. Adanya peranan SIG dapat memberikan informasi secara spasial, mudah dan cepat dalam penataan ruang sumberdaya wilayah yang sesuai dengan daya dukungannya. Berdasarkan uraian diatas, untuk itu perlu diadakannya penelitian “**Analisis Kesesuaian Lahan Tambak dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografi (Studi Kasus di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian yang dilaksanakan yakni: Bagaimana menganalisis kesesuaian lahan tambak di Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis lahan yang sesuai untuk tambak di Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Mendapatkan pengetahuan dalam menganalisis lahan tambak dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi.

2. Bagi Masyarakat

Dapat diperoleh informasi secara spasial mengenai lahan yang sesuai dalam budidaya tambak di Kecamatan Anggrek.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan/pertimbangan bagi pemerintah setempat di wilayah Gorontalo Utara khususnya Kecamatan Anggrek dalam pengambilan keputusan.